

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan model ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah YPPS Cihaurbeuti, Ciamis. Merujuk dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini dikemukakan simpulan dan rekomendasi sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Secara umum kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengembangan model ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan karakter religius siswa telah merumuskan gagasan atau pokok-pokok-pokok pikiran yang berlandaskan pada landasan agama, filosofis, pedagogis dan psikologis, serta analisis kebutuhan di MA YPPS. Pengembangan desain program ekstrakurikuler keagamaan yang dikembangkan dalam penelitian ini lebih terkonsep dibandingkan dengan program yang berjalan. Sebelum penelitian, program ekstrakurikuler keagamaan berjalan tidak operasional, tidak jelas tujuan, metode serta evaluasinya. Setelah dilakukan penelitian, program di desain dengan lebih terencana.

Kemudian merujuk kepada masalah dan tujuan, maka penelitian ini secara khusus telah disimpulkan dalam lima pokok hasil penelitian utama sebagai berikut:

1. Profil siswa MA YPPS Cihaurbeuti-Ciamis ini sangat mendukung untuk semakin dikembangkannya karakter religius. Para siswa telah memiliki kesadaran untuk membiasakan diri menjalankan peribadahan seperti sholat, puasa, dan juga mempelajari Al Quran. Selain itu para siswa juga telah memiliki karakter positif, seperti sederhana, peduli sosial, tanggungjawab, disiplin, dan empati, serta mayoritas siswa telah memiliki kekuatan karakter yang tinggi berdasarkan nilai-nilai kebajikan yang meliputi kecerdasan dan kebijaksanaan (*Wisdom And Knowledge*); keteguhan hati

(*Courage*); kemanusiaan (*Humanity*); keadilan (*Justice*); kesederhanaan (*Temprance*); dan transendensi (*Transendence*). Kesemuanya ini merupakan modal yang baik untuk bisa mengembangkan karakter religius.

2. Secara umum proses pembinaan karakter religius di MA YPPS dilakukan melalui proses keteladanan dan juga pembiasaan-pembiasaan baik.
3. Model ekstrakurikuler keagamaan di MA YPPS Cihaurbeuti Ciamis ini belum dilaksanakan melalui proses yang terencana. Kegiatan ekstrakurikuler masih bersifat eksidental/spontanitas, dan lebih menitik beratkan pada pencapaian kemampuan kognitif siswa.
4. Hasil pembinaan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan telah memberikan tambahan pengetahuan keagamaan siswa; membantu membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah; meningkatkan minat dalam mempelajari agama; memberikan pengalaman keagamaan baru pada siswa; serta memberikan efek semangat belajar.
5. Faktor-faktor penghambat yang memungkinkan proses pembinaan atau pengembangan tidak berjalan baik, antara lain belum tercukupinya sumber daya manusia yang mengajar, perbedaan pola pendidikan agama di rumah, serta pergaulan dengan teman di luar rumah dan sekolah yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang tidak dapat dikontrol. Untuk itulah, pihak sekolah harus menjalin kemitraan baik dengan lingkungan keluarga dan juga masyarakat.
6. Perencanaan pengembangan model konseptual ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan karakter religius siswa telah merumuskan gagasan atau pokok-pokok-pokok pikiran yang berlandaskan pada landasan agama, filosofis, pedagogis dan psikologis, serta analisis kebutuhan di MA YPPS. Dalam mengembangkan konsep pembinaan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan digunakan tahapan proses

*knowing*, *feeling* dan *acting*. Dalam proses *knowing*, aktivitas yang dikembangkan antara lain mentoring keagamaan, kegiatan *Tahfidzul Quran*, dan *Qiroatul Quran*; dalam proses *feeling*, aktivitas yang dikembangkan antara lain: mempelajari sirah nabi, peringatan hari-hari besar, kegiatan malam bina takwa, atau *softskill training* seperti *outbond*; dan dalam proses *acting*, aktivitas yang dikembangkan antara lain merancang kegiatan sosial dan melaksanakan pengabdian masyarakat.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis temuan, pembahasan, dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka hal-hal yang relevan dan esensial untuk direkomendasikan sebagai berikut:

1. Bagi para siswa diharapkan bisa tetap istiqomah dalam melaksanakan rutinitas ibadahnya, serta terus mengasah diri untuk mengembangkan karakter positif yang dimilikinya
2. Bagi sekolah, perlu adanya komitmen para guru, pengelola, orangtua dan juga tokoh masyarakat untuk bersama-sama saling bersinergi agar proses pembinaan karakter religius berjalan dengan baik.
3. Bagi pengembang program pendidikan, program pembinaan karakter religius ini bukan sebuah konsep yang bisa langsung mengembangkan karakter religius. Rancangan ini perlu dipraktekan, dan dievaluasi untuk mengetahui efektifitas programnya.
4. Bagi pemerintah, madrasah merupakan lembaga pendidikan yang secara khusus mendidik siswa untuk memiliki akhlak yang baik dan juga menumbuhkan kecintaan kepada negara. Atas dasar itu, maka pendidikan madrasah harus mendapat prioritas, terutama untuk memberikan kesejahteraan kepada guru-guru madrasah

5. Keterbatasan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lain yang tertarik dengan tema pengembangan dan pembinaan karakter religius dengan kajian dan model yang berbeda.